



KATALOG BPS : 9206.7315

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG 2001 - 2005

KERJASAMA :
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG
Dengan
BAPEDA TINGKAT II KABUPATEN PINRANG

BPS BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG
CENTRAL BOARD OF STATISTIC OF PINRANG REGENCY

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PDRB KABUPATEN PINRANG 2005

Katalog BPS : 9206.7315
ISSN :
No. Publikasi : 73156.1013
Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Grafik : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak Oleh : UD. ARESO Makassar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2005 ini adalah publikasi tahunan yang disusun oleh Badan Pusat Kabupaten Pinrang.

Berbagai informasi disajikan yang menggambarkan keadaan perekonomian daerah ini antara lain pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, struktur ekonomi dan informasi lain yang terkait dengan masalah ekonomi.

Publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan publikasi berikutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Pinrang, Oktober 2006

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

PAULUS MANGANDE, SE
NIP. 340013086



BADAN PERENCANAAN DAERAH KABUPATEN PINRANG

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data PDRB, maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang telah menghitung dan menyajikan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang Tahun 2005 dengan menggunakan tahun dasar 2000, yang masih merupakan angka sementara, baik PDRB menurut sektor ekonomi (Lapangan Usaha) maupun PDRB Perkapita.

Penghitungan dan penyajian data PDRB ini terwujud berkat kerjasama Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dengan Bapeda Kabupaten Pinrang.

Kami mengharapkan publikasi ini banyak membantu berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Bapeda, dan Instansi lainnya baik swasta maupun pemerintah sebagai bahan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan di daerah Kabupaten Pinrang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penghitungan sampai dengan penerbitan publikasi ini, kami menghaturkan banyak terima kasih.-

Pinrang, Oktober 2006

**KEPALA BAPEDA
KABUPATEN PINRANG**

Drs. H. SYARIFUDDIN SIDE, M.Si
NIP. 010 156 287

<http://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

<i>Uraian</i>	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Ucapan Terima Kasih	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel Ulasan	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Tabel Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Konsep dan Defenisi	2
1.3. Metodologi	5
1.4. Metode Penghitungan	5
BAB II ULASAN SINGKAT	11
2.1. PDRB	11
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3. Struktur Ekonomi	16
2.4. PDRB Perkapita	19
BAB III 3.1. PDRB Kecamatan	21
3.2. Struktur Ekonomi menurut Kecamatan	22
3.3. PDRB Perkapita Kecamatan	23

DAFTAR TABEL ULASAN

Tabel	Uraian	Halaman
Tabel 01	PDRB Sulawesi Selatan dan PDRB Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku, tahun 2001-2005	11
Tabel 02	Nilai PDRB Kabupaten Pinrang, menurut Sektor Pertanian dan Non Pertanian, Tahun 2001-2005	12
Tabel 03	Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005.....	13
Tabel 04	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang, dirinci menurut Sektor, Tahun 2001-2005	14
Tabel 05	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kabupaten Pinrang, dirinci menurut Sub Sektor, Tahun 2001-2005	16
Tabel 06	Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, menurut Sektor, Tahun 2001-2005	17
Tabel 07	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005	19
Tabel 08	PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang dan Sulawesi Selatan, Tahun 2001-2005	20
Tabel 09	PDRB Atas dasar harga Berlaku Tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2001-2005	21
Tabel 10	Struktur Ekonomi menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004	22
Tabel 11	PDRB Perkapita tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Uraian	Halaman
Grafik 01	Pertumbuhan ekonomi setiap sektor di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005	15
Grafik 02	Struktur Perekonomian Kabupaten Pinrang, Tahun 2005	18

<http://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Halaman
TABEL 1.1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2001-2005 (Juta Rp.)	25
TABEL 1.2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN'2000, TAHUN 2001-2005 (Juta Rp.)	26
TABEL 2.1	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	27
TABEL 2.2	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN'2000 KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	28
TABEL 3.1	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	29
TABEL 3.2	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN'2000 KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	30
TABEL 4	INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	31
TABEL 5	INFLASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	32

TABEL 6.1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	33
TABEL 6.2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN'2000 KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005	33
TABEL 7.1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DIRINCI TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005.....	34
TABEL 8.1	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DIRINCI TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005	35
TABEL 9.1	PDRB PERKAPITA DIRINCI TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. UMUM

Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data yang komprehensif yang digunakan sebagai salah satu bahan perencanaan dan juga bermanfaat untuk bahan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Untuk memenuhi maksud tersebut disusun Publikasi “PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2005”. Sejak penerbitan tahun 2004, Tahun dasar yang digunakan adalah tahun dasar 2000, tidak seperti pada publikasi tahun 2003 dan sebelumnya yang menggunakan tahun dasar 1993. angka yang disajikan pada tahun 2005 masih bersifat sementara.

Alasan dari segi teknis yang mendorong BPS untuk menggeser tahun dasar penghitungan PDB atas dasar harga konstan 1993 menjadi harga konstan 2000 adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB tahun dasar 1993 menjadi kerendahan.
2. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi.
3. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai mana tertuang dalam buku panduan yang baru “ Sistem neraca nasional” dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya di mutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhirkan 0 dan 5 dan hal ini juga sudah di dukung oleh komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat Saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.

Dengan tersedianya data PDRB tersebut berbagai manfaat dan kegunaan dapat diperoleh antara lain :

a. SECARA UMUM

- PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Bila nilai ini makin besar maka makin besar pula kemampuan sumber daya ekonomi daerah itu.
- PDRB atas dasar harga Konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan riil setiap sektor ekonomi di suatu daerah dari tahun ke tahun.
- Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor ekonomi menunjukkan pola/struktur perekonomian suatu daerah dan menunjukkan besarnya peranan setiap sektor ekonomi di daerah itu. Sektor yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian daerah itu.
- PDRB Perkapita menunjukkan nilai PDRB (Pendapatan) setiap orang di suatu daerah.

b. SECARA KHUSUS

- Angka PDRB merupakan salah satu data dasar yang digunakan dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).
- Membandingkan potensi suatu daerah terhadap daerah lain baik keseluruhan maupun sektoral (analysis shift share).

1.2. KONSEP DAN DEFENISI

Berikut ini diberikan beberapa konsep dan defenisi yang digunakan dalam perhitungan PDRB Kabupaten Pinrang.

a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah nilai tambah bruto atau tambahan nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan

baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada pengguna atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Nilai PDRB dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu.

- Segi Produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- Segi Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- Segi Pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto (setelah dikeluarkan impornya), biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

b. PDRB atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

c. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pengeluaran, atau pendapatan yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap itu adalah harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB harga konstan dengan tahun dasar 2000. Nilai barang dan jasa, atau PDRB atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (konstan) 2000.

d. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

e. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Produksi

PDRN atas dasar biaya faktor produksi adalah nilai PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto (setelah dikurangi nilai subsidiinya) pada tahun yang bersangkutan.

f. Pendapatan Regional (Regional Income)

Pendapatan regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan pendapatan netto (pendapatan yang masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena arus pendapatan diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas biaya faktor.

g. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

h. Penyusutan Barang Modal Tetap

Penyusutan barang modal tetap adalah susutnya nilai suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

i. Pajak Tidak Langsung Netto

Pajak tidak langsung netto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan kepada produsen pada tahun yang sama.

1.3. METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka penghitungan Pendapatan Regional dilakukan dengan dua cara yaitu secara survey sample (SKPR) dan menyalin laporan jawatan/instansi (data sekunder). Untuk memperoleh data sekunder, dapat dilakukan dengan cara menyalin laporan tahunan dinas/instansi di daerah tingkat II Pinrang. Data sekunder ini adalah data statistik tentang produksi, harga dan beberapa indikator lainnya.

1.4. METODE PENGHITUNGAN

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB sebagai berikut :

a. METODE LANGSUNG

➤ Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi dimana nilai tambah itu diperoleh setelah mengurangkan nilai produksi dengan biaya antara.

$$NTB = NP_{hp} - BA$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

NP_{hp} = Nilai Produksi pada harga produsen

BA = Biaya Antara

Apabila NP_{hp} sulit untuk diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka NP_{hp} dihitung sebagai berikut :

$$NTB = NP_{hk} - BA - TTM$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi pada harga konsumen/eceran

TTM = Biaya pemasaran dan angkutan

➤ Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan, yaitu menghitung jumlah balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi :

$$NTB = UPG + SU + PTLn - D$$

Dimana :

UPG = Upah dan Gaji

SU = Surplus Usaha (sewa tanah, bunga netto dan profit).

PTL_n = Pajak tak langsung netto

➤ Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran, yaitu menghitung jumlah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang diproduksi maupun di impor dari luar wilayah.

$$NTB = C_r + C_n + C_p + I + E - M$$

b. METODE TIDAK LANGSUNG

PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung dengan menggunakan rumus diatas. Untuk mengetahui nilai harga berlaku (Current Value), diperlukan data harga yang berlaku pada periode tersebut.

PDRB atas dasar harga konstan 2000, dapat dihitung dengan berbagai cara, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Revaluasi, yaitu cara menaksir nilai produksi suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut :

$$NP_{hk} = P \times H_k$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi harga konstan

P = Prodiksi (volume)

H_k = Harga konstan 2000

Cara revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung sektor-sektor pertanian, penggalian, perindustrian, angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang produksinya berupa jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara diatas.

- b. Deflasi/Double deflasi yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut :

$$NP_{hk} = (NP_{hb} / I_k) \times 100$$

$$NTB_{hk} = (NTB_{hb} / I_k) \times 100$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi Harga konstan 2000

NP_{hb} = Nilai Produksi Harga Berlaku'2000

NTB_{hk} = Nilai tambah harga konstan 2000

NTB_{hb} = Nilai Tambah Harga berlaku

I_k = Indeks Indikator (Deflator)

Indeks indikator (Deflator) merupakan indeks dari kegiatan yang diperkirakan erat kaitannya dengan sektor/lapangan usaha yang bersangkutan. Double deflasi dilakukan bila dalam deflasi masih diperlukan indikator-indikator lainnya yang diperkirakan juga memiliki kaitan erat dengan kegiatan sektor tersebut.

- c. Ekstrapolasi yaitu cara menaksir produksi atau Nilai Tambah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPhk} &= (\text{NPhb} / 100) \times \text{Ik} \\ \text{NTBhk} &= (\text{NTBhp}/100) \times \text{Ik} \end{aligned}$$

Dimana :

- NPhk = Nilai Produksi Harga Konstan'2000
NPhb = Nilai Produksi Harga Berlaku
NTBhk = Nilai Tambah Bruto Harga Konstan'2000
NTBhb = Nilai Tambah Bruto Harga Berlaku
Ik = Indeks Indikator (Ekstrapolator)

- c. PENGHITUNGAN PDRB PER KAPITA

PDRB Perkapita adalah hasil bagi antara PDRB regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (mid year population). Formula dari PDRB Perkapita diatas adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{PDRB}}{\text{POP}}$$

Diamana :

- PK = PDRB perkapita Bruto
POP = Populasi/Jumlah duduk

d. PENGHITUNGAN INDEKS PDRB

Penggunaan indeks ini dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB dapat diketahui. Adapun indeks tersebut adalah sebagai berikut :

➤ Indeks Perkembangan

Indeks Perkembangan yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan Tahun dasar 2000 = 100, dengan formula :

$$I_p = \frac{NTB_s}{NTB_{s,2000}} \times 100$$

Keterangan :

I = Indeks perkembangan

NTB_s = Nilai Tambah Bruto

NTB_s'2000 = Nilai Tambah Bruto sektoral (berlaku atau konstan'2000)

➤ Indeks Berantai

Indeks Berantai yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini dapat dilihat perkembangan PDRB setiap tahun disbanding dengan tahun sebelumnya. Adapun formulanya adalah sebagai berikut :

$$I_b = \frac{NTB_{sn}}{NTB_{s(n-1)}} \times 100$$

Keterangan :

I_b = Indeks Berantai

NTB_{sn} = Nilai Tambah Bruto periode ke n

NTB_{s(n-1)} = Nilai Tambah Bruto periode ke n-1

➤ Indeks Implisit

Indeks Implisit yaitu angka Indeks PDRB yang dapat memberikan gambaran perkembangan harga (inflasi, deflasi) menurut masing-masing sektor. Adapun formulanya adalah :

$$I_m = \frac{NTB_h}{NTB_k} \times 100 \qquad \% H = \frac{Im(n) - Im(n-1)}{Im(n-1)} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks implisit dihitung %H dengan :

% H = Perkembangan harga

Im(n) = Indeks Implisit tahun ke n

Im (n-1) = Indeks Implisit tahun ke n-1

BAB II
ULASAN SINGKAT

2.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Perkembangan ekonomi suatu daerah tergantung pada potensi sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengolah dan memanfaatkan potensi tersebut. Berbagai langkah dan kebijakan pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh pemerintah dengan dukungan segenap lapisan masyarakat telah berhasil, meskipun beberapa tantangan harus dilalui. Hal ini tercermin dari nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hasil-hasil pembangunan tersebut telah kita rasakan bersama. Hal ini perlu terus ditingkatkan untuk kemajuan perekonomian daerah.

TABEL 01
PDRB SULAWESI SELATAN DAN PDRB KABUPATEN PINRANG
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2001 – 2005

Tahun	PDRB Sul-Sel (Milyar rupiah)	PDRB Pinrang (Milyar Rupiah)	Persentase Pinrang terhadap Sul-Sel
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	31.936,14	1.672,28	5,24
2002	35.344,43	1.833,68	5,19
2003	39.414,66	1.987,19	5,04
2004	44.744,53	2.198,81	4,91
2005	52.042,72	2.456,12	4,72

Sumber : PDRB Propinsi Sulawesi Selatan

Pada tahun 2005 total PDRB Kabupaten Pinrang atas dasar harga berlaku mencapai 2.456,12 milyar rupiah, atau menyumbang sekitar 4,72 persen terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. Lihat Tabel 01.

TABEL 02
NILAI PDRB KABUPATEN PINRANG,
MENURUT SEKTOR PERTANIAN & NON
PERTANIAN, TAHUN 2001-2005

TAHUN	SEKTOR	
	Pertanian (Milyar Rp)	Non Pertanian (Milyar Rp)
(1)	(2)	(3)
2001	1.123,05	549,23
2002	1.204,88	628,80
2003	1.293,38	693,81
2004	1.410,42	788,39
2005	1.528,66	927,46

Sumber : Lampiran Tabel 1.1

Besarnya nilai PDRB Kabupaten Pinrang hingga tahun 2005 selalu didominasi oleh sektor Pertanian, seperti terlihat pada tabel di sebelah, sektor Pertanian menyumbang sekitar 1.528,66 milyar rupiah sementara sektor Non Pertanian hanya menyumbang sekitar 927,46 milyar rupiah.

2.2. PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. PDRB merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi, tapi lebih menekankan pada keberadaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Seperti telah disebutkan pada uraian sebelumnya bahwa penghitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian, pertama atas dasar harga berlaku yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pada tahun yang bersangkutan; kedua

atas dasar harga konstan yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar, dalam hal ini yang dipilih sebagai tahun dasar adalah tahun 2000. Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh harga.

Dari tabel 03 tampak bahwa PDRB atas dasar harga berlaku berkembang jauh lebih cepat jika di bandingkan dengan PDRB atas dasar harga konstan. Perbedaan ini terjadi karena PDRB atas dasar harga berlaku dipengaruhi oleh harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tidak dipengaruhi oleh harga.

Pada tahun 2005 PDRB Kabupaten Pinrang atas dasar harga berlaku sekitar 2.456,12 milyar rupiah, dan untuk harga konstan sekitar 1.895,72 milyar rupiah. Dengan demikian selama kurun waktu 2001-2005 perkembangan ekonomi rata-rata 10,94 persen pertahun.

TABEL 03
PERKEMBANGAN & PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN PINRANG , TAHUN 2001 – 2005

Tahun	PDRB adh Berlaku (milyar Rp.)	Perkem- bangan (Persen)	PDRB adh Konstan (milyar Rp.)	Pertum- buhan (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2001	1.672,28	14,33	1.546,20	5,71
2002	1.833,68	9,68	1.611,66	4,23
2003	1.987,19	8,37	1.688,28	4,75
2004	2.198,81	10,65	1.787,71	5,89
2005	2.456,12	11,70	1.895,72	6,04
Rata-rata	-	10,94	-	5,33

Jika dibandingkan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun sebelumnya, tampak bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2005 mengalami kenaikan yaitu dari 1.787,71 milyar rupiah menjadi 1.895,72 milyar rupiah atau tumbuh sekitar 6,04 persen. Angka pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 yang hanya mampu tumbuh sekitar 5,89 persen. Dalam kurun waktu 2001-2005, pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2005.

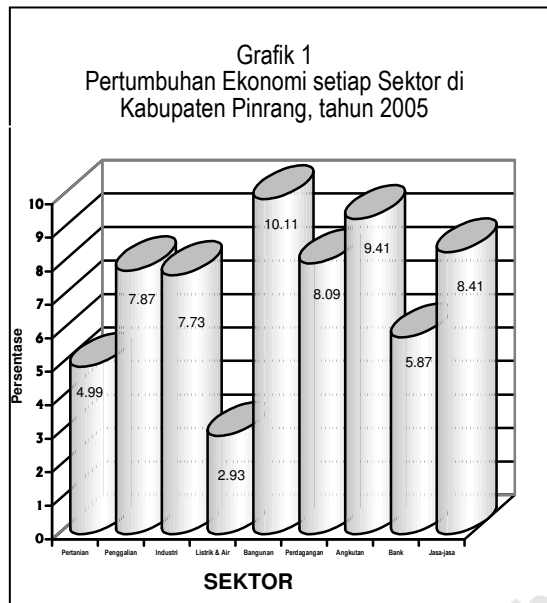
TABEL 04
PERTUMBUHAN EKONOMI ATAS DASAR HARGA KONSTAN'2000
DIRINCI MENURUT SEKTOR, TAHUN 2001-2005 (persentase)

SUB SEKTOR	T A H U N				
	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	5,58	3,06	3,84	4,82	4,99
PENGGALIAN	6,16	6,44	6,67	7,64	7,87
INDUSTRI PENGOLAHAN	(1,03)	2,88	6,30	8,07	7,73
LISTRIK DAN AIR	4,22	6,95	12,08	12,70	2,93
BANGUNAN	5,67	9,37	9,08	9,93	10,11
PERDAGANGAN & RESTORAN	6,68	8,33	6,18	6,81	8,09
ANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,69	3,58	5,26	10,97	9,41
BANK & LEMBAGA KEUANGAN	8,06	12,05	22,23	17,05	5,87
JASA-JASA	8,29	6,02	1,39	3,38	8,41
PERTUMBUHAN	5,71	4,23	4,75	5,89	6,04

Sumber : Lampiran Tabel 3.2

Naiknya pertumbuhan ekonomi di tahun 2005 dibanding tahun 2004, karena pada tahun 2005 terjadi kenaikan produksi utamanya produksi padi sawah, dimana diketahui sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB yaitu sekitar 62 persen,

jadi naiknya produksi sektor pertanian akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



Pada Grafik 1 tampak bahwa sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2005 adalah sektor Bangunan, yakni sekitar 10,11 persen. Kemudian disusul sektor Angkutan dan Ko-munikasi dengan laju pertumbuhan sekitar 9,41 persen. Meskipun sektor Bangunan tumbuh cukup tinggi akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pem-

bentukan PDRB Kabupaten Pinrang masih relative kecil. Sebaliknya sektor Pertanian yang hanya tumbuh sekitar 4,99 persen, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peranan sektor Pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang cukup besar yakni lebih dari lima puluh persen.

Pada tahun yang sama (tahun 2005) sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan paling rendah adalah sektor Listrik, Gas, dan Air Minum yang hanya tumbuh sekitar 2,93 persen. Penyebabnya karena produksi air menurun dari tahun sebelumnya.

Laju pertumbuhan ekonomi sektor Pertanian pada tahun 2004 lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan pada tahun 2005, dimana pada

tahun 2004 sektor Pertanian tumbuh sekitar 4,82 persen dan pada tahun 2005 tumbuh sekitar 4,99 persen. Naikannya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian disebabkan beberapa komoditas sektor Pertanian mengalami kenaikan seperti sub sektor Tabama khususnya produksi padi sawah meningkat dari 443.030 ton menjadi 501.109 ton pada tahun 2005. Pertumbuhan sektor perkebunan minus 1,08 persen ini berarti produksi sektor perkebunan mengalami penurunan seperti kakao dengan nilai produksi pada tahun 2004 sekitar 32.336 ton turun menjadi 25.799 ton pada tahun 2005, begitu pula dengan produksi kelapa dari 10.644 ton pada tahun 2004 menjadi 8.833 ton pada tahun 2005.

TABEL 05
PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN
KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2001-2005 (%)

SUB SEKTOR	T A H U N				
	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TABAMA	4,88	2,10	6,81	4,06	6,31
PERKEBUNAN	6,32	3,06	3,61	1,99	-1,08
PETERNAKAN	5,57	6,55	7,62	9,81	6,49
KEHUTANAN	3,15	8,45	(14,92)	2,67	2,72
PERIKANAN	6,09	3,79	0,97	6,12	5,19
PERTANIAN	5,58	3,06	3,84	4,82	4,99

Sumber : Lampiran Tabel 3.2

2.3 STRUKTUR EKONOMI

Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Dari Nilai PDRB atas dasar harga berlaku terlihat bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada kurun waktu

tahun 2001-2005 masih didominasi oleh sektor Pertanian. Pada tahun 2005 sumbangan sektor Pertanian terhadap pembentukan total PDRB lebih dari separuhnya yaitu sekitar 62,24 persen. Besarnya sumbangan sektor ini berasal dari peranan sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Perikanan dan sub sektor Perkebunan masing-masing sumbangannya terhadap pembentukan PDRB adalah sekitar 27,40 persen; 26,34 persen, dan 8,78 persen.

Sektor lain yang juga cukup berperan dalam perekonomian Kabupaten Pinrang adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dengan kontribusi sebesar 11,58 persen. Kemudian disusul oleh sektor Jasa-jasa sektor Angkutan dan Komunikasi dan sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi masing-masing sebesar 8,50 persen 4,56 persen, dan 4,44 persen.

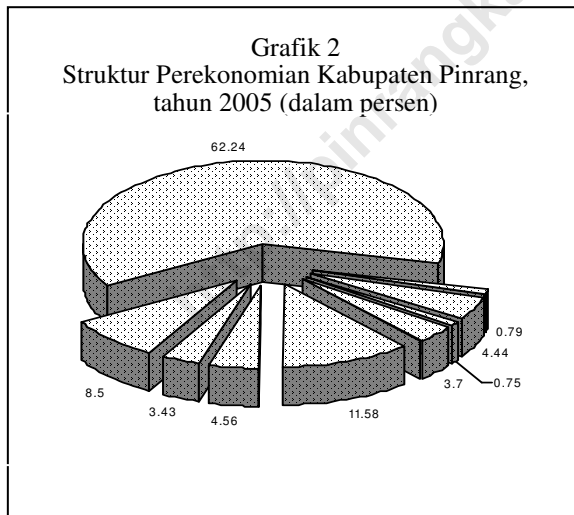
TABEL 06
STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2000-2004 (%)

SEKTOR (1)	T A H U N				
	2001 (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)
PERTANIAN	67,16	65,71	65,09	64,14	62,24
PENGGALIAN	0,76	0,76	0,79	0,79	0,79
INDUSTRI PENGOLAHAN	4,44	4,24	4,30	4,36	4,44
LISTRIK DAN AIR	0,55	0,62	0,64	0,71	0,75
BANGUNAN	2,98	3,31	3,48	3,69	3,70
PERDAGANGAN & RESTORAN	9,86	10,67	10,68	10,84	11,58
ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,77	3,92	3,98	4,20	4,56
LEMBAGA KEUANGAN	2,57	2,73	3,16	3,47	3,43
JASA-JASA	7,93	8,05	7,87	7,89	8,50
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Lampiran Tabel 2.1

Sektor-sektor lainnya seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, sektor Bangunan, sektor Angkutan dan Komunikasi, dan sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, sumbangannya terhadap total pembentukan PDRB relatif masih kecil yakni dibawah empat (4) persen.

Dari tabel 6 terlihat pula bahwa kontribusi sektor Pertanian terhadap total PDRB pada tahun 2001-2005 semakin menurun yakni dari 67,16 persen pada tahun 2001 menjadi 65,71 persen pada tahun 2002 turun lagi menjadi 65,09 persen hingga 62,24 persen pada tahun 2005. Disisi lain sektor perdagangan terus meningkat kontribusinya dari 9,86 persen pada tahun 2001 menjadi 10,68 persen pada tahun 2003 hingga mencapai 11,58 persen pada tahun 2005. Begitu pula dengan sektor Angkutan dari 3,77 persen pada tahun 2001 menjadi 3,92 persen, kemudian 3,98 persen pada tahun 2003, dan 4,20 persen pada tahun 2004 hingga mencapai 4,56 persen pada tahun 2005. Dengan demikian struktur ekonomi di Kabupaten Pinrang terjadi sedikit pergeseran dari sektor Pertanian ke sektor Perdagangan dan sektor Angkutan.



Industri pengolahan yang diharapkan menjadi motor penggerak laju pertumbuhan ekonomi disaat yang akan datang peranannya pada tahun 2001-2005 masih sekitar 4 persen.

2. 4. PDRB PERKAPITA

Dengan berkembangnya perekonomian Kabupaten Pinrang dan melambatnya pertambahan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan PDRB Perkapita. Namun demikian angka tersebut tidak menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata, karena angka tersebut hanya merupakan angka rata-rata, dan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah dengan melihat besarnya angka PDRB Perkapita.

TABEL 07
PDRB PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN HARGA KONSTAN 2000 DI KABUPATEN
PINRANG, TAHUN 2001-2005 (Rp)

TAHUN	PDRB PER KAPITA	
	Berlaku (Rupiah)	Konstan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
2001	5.357.673	4.953.722
2002	5.805.108	5.102.211
2003	5.986.585	5.086.090
2004	6.586.147	5.354.790
2005	7.319.784	5.649.689

Sumber : Lampiran Tabel 6.1 dan 6.2

Pada periode 2001-2005 PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang terus meningkat dari angka 5.357.673 rupiah pada tahun 2001 meningkat menjadi 5.805.108 rupiah pada tahun 2002 hingga mencapai nilai 7.319.784 rupiah pada tahun 2005, dengan demikian ada peningkatan sekitar 9,16 persen pertahun, sementara PDRB perkapita atas dasar harga konstan tumbuh

sekitar 3,51 persen pertahun. Pertumbuhan PDRB Perkapita atas dasar harga konstan relatif lebih kecil dibanding PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku, hal ini disebabkan karena PDRB atas dasar harga berlaku dipengaruhi oleh harga sementara PDRB atas dasar harga konstan tidak dipengaruhi oleh harga.

Pada tabel 08 terlihat bahwa angka PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang selalu lebih tinggi dibanding angka PDRB Perkapita Sulawesi Selatan selama periode tahun 2001-2005, seperti terlihat pada tahun 2005 PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang sekitar 7.319.784 rupiah sementara Sulawesi Selatan sekitar 6.943.006 rupiah.

TABEL 08
PDRB PER KAPITA KABUPATEN PINRANG DAN
SULAWESI SELATAN, TAHUN 2000-2004 (Rp)

TAHUN	PDRB PER KAPITA	
	PINRANG (Rupiah)	SUL-SEL (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
2001	5.357.673	4.510.560
2002	5.805.108	4.888.084
2003	5.986.585	5.343.024
2004	6.586.147	6.047.000
2005	7.319.784	6.943.006

Sumber : PDRB Propinsi Sulawesi Selatan

BAB III
PDRB KECAMATAN

3.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Pada bagian ini akan diberikan gambaran tentang peranan setiap kecamatan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2005 yang disajikan pada Tabel dibawah ini. Dari Total nilai PDRB Kabupaten Pinrang terlihat Kecamatan Watang Sawitto merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukaan PDRB

TABEL 9
PDRB adh BERLAKU TIAP KECAMATAN
DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2005 (Juta Rp)

KECAMATAN	PDRB	Persentase Terhadap PDRB Pinrang
(1)	(2)	(3)
010. SUPPA	225.600,19	9,18
020. MATTIRO SOMPE	217.522,44	8,86
021. LANRISANG	125.885,60	5,13
030. MATTIRO BULU	171.745,31	6,99
040. WATANG SAWITTO	440.199,72	17,92
041. PALETEANG	185.628,52	7,56
042. TIROANG	134.300,09	5,47
050. PATAMPANUA	160.440,55	6,53
060. CEMPA	160.602,58	6,54
070. DUAMPANUA	343.223,72	13,97
071. BATULAPPA	71.886,37	2,93
080. LEMBANG	219.161,82	8,92
KABUPATEN PINRANG	2.456.116,91	100,00

Sumber : Lampiran Tabel 7.1

Kabupaten Pinrang yaitu sekitar 17,92 persen atau dengan nilai 440.199,72 juta rupiah. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar kegiatan ekonomi terpusat di Kecamatan ini. Selain Kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Duampa-nua juga memberikan sum-bangan terbesar kedua yaitu sekitar 13,97 persen, semen-tara Kecamatan Batulappa yang berpenduduk sekitar 9.575

peranan terkecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang, yaitu hanya sekitar 2,93 persen.

3.2. Struktur Ekonomi Menurut Kecamatan

Telah sebutkan pada uraian sebelumnya bahwa perekonomian Kabupaten Pinrang sangat di dominasi oleh sektor pertanian, dengan kontribusi sekitar 62,24 persen terhadap total PDRB Kabupaten Pinrang. Tentunya hal ini akan tercermin pada struktur ekonomi menurut kecamatan di daerah ini.

TABEL 10
STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PINRANG MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2005

KECAMATAN	SEKTOR								
	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, Gas, & Air Bersih	Bangunan	Perdagangan, Hotel & Rest.	Angkutan & Komunikasi	Keuangan, & Jasa Pershn.	Jasa-jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
010. SUPPA	74,52	2,25	6,22	0,72	1,52	3,66	3,36	2,38	5,37
020. MATTIRO SOMPE	80,70	-	2,42	0,70	1,52	4,06	3,64	2,34	4,63
021. LANRISANG	80,82	-	3,05	0,56	2,33	3,13	2,85	1,91	5,35
030. MATTIRO BULU	67,51	1,40	4,42	1,00	2,58	4,10	8,19	3,11	7,69
040. WATANG SAWITTO	18,78	0,53	4,37	0,99	6,87	38,31	4,88	6,74	18,52
041. PALETEANG	39,83	0,30	5,82	1,18	8,11	23,61	7,42	4,31	9,42
042. TIROANG	66,52	-	7,83	0,53	2,42	5,94	4,58	3,61	8,58
050. PATAMPANUA	64,69	1,84	6,01	1,07	3,99	3,39	6,96	3,17	8,87
060. CEMPA	80,89	-	3,71	0,42	2,93	4,56	2,52	1,77	3,20
070. DUAMPANUA	74,86	1,81	2,98	0,57	2,66	3,82	4,96	2,44	5,91
071. BATULAPPA	82,13	-	3,42	0,33	3,63	3,84	1,96	1,82	2,88
080. LEMBANG	78,36	-	4,36	0,40	2,49	3,28	1,74	2,74	6,63
PINRANG	62,24	0,79	4,44	0,75	3,70	11,58	4,56	3,43	8,50

Sumber : Lampiran Tabel 8.1

Mencermati peranan beberapa sektor ekonomi menurut kecamatan seperti yang disajikan pada tabel 9, terlihat hampir semua kecamatan perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pertanian. Dengan membandingkan peranan sektor tersebut di setiap kecamatan, tampaknya beberapa kecamatan mempunyai pola perekonomian yang cenderung homogen dimana sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar seperti kecamatan Cempa (80,89 persen), Lanrisang (80,82 persen), Batulappa (82,13 persen), Lembang (78,36 persen), dan Mattiro Sompe (80,70 persen). Demikian halnya dengan Kecamatan lain, meskipun peranan sektor pertanian di wilayah tersebut sedikit lebih rendah dari beberapa Kecamatan yang telah disebutkan tadi.

Lain halnya dengan Kecamatan Watang Sawitto, tampaknya sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel, yang memberikan sumbangan terbesar di kecamatan ini yaitu sekitar 38,31 persen, kemudian sektor pertanian sekitar 18,78 persen, dan sektor Jasa-jasa 18,52 persen.

3.3. PDRB Perkapita Kecamatan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah dengan mencermati PDRB Perkapita daerah tersebut. Karena itu untuk melihat perkiraan tingkat kemakmuran penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Pinrang, perlu kita cermati angka PDRB Perkapita yang disajikan pada tabel 11.

Dibandingkan dengan PDRB perkapita harga berlaku Kabupaten Pinrang tahun 2005 pada tabel disebelah, tampak ada 5 kecamatan yang mempunyai nilai PDRB Perkapita lebih rendah dari nilai PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang, diantaranya Kecamatan Patampanua dengan nilai 5.143.476 rupiah, Kecamatan Lembang (5.679.904 rupiah), Kecamatan Paleteang dengan nilai 6.002.151 rupiah, Kecamatan Mattiro Bulu sekitar 6.186.757 rupiah, dan Kecamatan Tiroang dengan nilai 6.292.147

rupiah. Besar kecilnya angka PDRB perkapita antara kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain tergantung pula dari jumlah penduduk dan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

TABEL 11
PDRB PERKAPITA TIAP KECAMATAN
DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2005

KECAMATAN	PDRB PERKAPITA (Juta Rp)	PERINGKAT
(1)	(2)	(3)
010. SUPPA	7.832.043	3
020. MATTIRO SOMPE	7.772.267	4
021. LANRISANG	7.201.281	7
030. MATTIRO BULU	6.561.426	9
040. WATANG SAWITTO	9.979.138	1
041. PALETEANG	6.002.151	10
042. TIROANG	7.033.628	8
050. PATAMPANUA	5.143.479	12
060. CEMPA	9.521.704	2
070. DUAMPANUA	7.669.290	5
071. BATULAPPA	7.507.715	6
080. LEMBANG	5.679.904	11
KABUPATEN PINRANG	7.319.784	XXXX

Sumber : Lampiran Tabel 9.1

Pada tahun 2005, dari tujuh kecamatan yang memiliki nilai PDRB perkapita lebih besar dari nilai PDRB perkapita Kabupaten Pinrang, tampak bahwa kecamatan Watang sawitto dengan nilai PDRB perkapita sekitar 9.979.138 rupiah merupakan peringkat pertama, kemudian kecamatan Cempa dengan nilai PDRB perkapita 9.521.704 rupiah, menyusul Kecamatan Suppa dengan nilai PDRB perkapita sekitar 7.832.043

**TABEL 7.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA TIAP KECAMATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 (Juta Rp) DI KABUPATEN PINRANG**

LAPANGAN USAHA	SUPPA	MATTIRO SOMPE	LANRI- SANG	MATTIRO BULU	WATANG SAWITTO	PALE- TEANG	TIROANG	PATAM- PANUA	CEMPA	DUAM- PANUA	BATU- LAPPA	LEMBANG	PINRANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. PERTANIAN :	168,048.94	175,543.19	101,740.88	115,950.75	82,690.86	73,935.02	89,331.21	103,794.04	129,916.23	256,922.14	59,037.48	171,747.33	1,528,658.06
2. PERTAMBANGAN DAN GALIAN :	5,067.64	0.00	0.00	2,401.90	2,338.91	552.41	0.00	2,956.74	0.00	6,202.21	0.00	0.00	19,519.80
3. INDUSTRI PENGOLAHAN :	14,026.61	5,273.35	3,837.67	7,592.52	19,255.57	10,808.06	10,518.78	9,637.36	5,954.88	10,215.39	2,457.22	9,561.66	109,139.06
4. LISTRIK, GAS & AIR :	1,623.51	1,512.63	710.35	1,720.88	4,379.47	2,189.18	709.01	1,720.84	673.64	1,959.68	237.03	870.96	18,307.20
5. BANGUNAN :	3,422.53	3,296.19	2,928.02	4,435.27	30,253.53	15,056.78	3,256.07	6,402.01	4,704.62	9,118.46	2,610.58	5,454.03	90,938.08
6. PERDAGANGAN, REST & HOTEL :	8,258.86	8,824.81	3,936.14	7,035.84	168,624.63	43,834.27	7,977.18	5,446.67	7,315.70	13,119.01	2,758.91	7,189.53	284,321.55
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI :	7,576.26	7,911.98	3,586.58	14,058.93	21,492.63	13,774.62	6,144.35	11,161.56	4,051.92	17,027.40	1,407.26	3,815.78	112,009.27
8. BANK & LEMBAGA KEUANGAN :	5,375.23	5,090.35	2,408.58	5,347.93	29,657.58	7,999.82	4,845.81	5,084.98	2,845.83	8,369.50	1,308.05	6,015.15	84,348.81
9. JASA-JASA :	12,100.61	10,069.93	6,737.38	13,201.31	81,506.54	17,478.36	11,517.67	14,236.35	5,139.76	20,289.93	2,069.84	14,527.40	208,875.07
PDRB	225,500.19	217,522.44	125,885.60	171,745.31	440,199.72	185,628.52	134,300.09	160,440.55	160,602.58	343,223.72	71,886.37	219,181.82	2,456,116.91

**TABEL 9.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005**

LAPANGAN USAHA	SUPPA	MATTIRO SOMPE	LANRISANG	MATTIRO BULU	WATANG SAWITTO	PALETEANG	TIROANG	PATAM- PANUA	CEMPA	DUAM- PANUA	BATU-LAPPA	LEMBANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (juta Rp)/GRDP at Market Prices (Millions Rps)	225,500.19	217,522.44	125,885.60	171,745.31	440,199.72	185,628.52	134,300.09	160,440.55	160,602.58	343,223.72	71,886.37	219,181.82
2. PENYUSUTAN (juta Rp)/Defrecition (Millions Rps)	4,578.24	3,008.86	2,223.96	6,269.81	3,970.75	2,011.37	1,516.55	7,505.06	14,930.31	15,175.32	2,054.21	18,833.27
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (juta Rp)/NRDP at Market Prices (Millions Rps)	220,921.95	214,513.58	123,661.64	165,475.50	436,228.96	183,617.15	132,783.54	152,935.49	145,672.27	328,048.40	69,832.16	200,348.54
4. PAJAK TAK LANGSUNG (juta Rp)/Net Indirect Taxes (Millions Rps)	3,049.50	2,004.54	1,428.96	4,366.22	2,702.00	1,281.76	951.74	5,046.87	11,929.92	9,845.17	1,668.82	14,082.57
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (juta Rp)/NRDP at Factor Cost (Millions Rps)	217,872.45	212,509.04	122,232.68	161,109.28	433,526.96	182,335.40	131,831.80	147,888.62	133,742.36	318,203.23	68,163.34	186,265.97
6. PENDUDUK (jwa)/Population (People)	28,792	27,987	17,481	26,175	44,112	30,927	19,094	31,193	16,867	44,753	9,575	38,589
ANGKA PERKAPITA												
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)/GRDP Percapita (Rupias)	7,832,043	7,772,267	7,201,281	6,561,426	9,979,138	6,002,151	7,033,628	5,143,479	9,521,704	7,669,290	7,507,715	5,679,904
8. PDRn PERKAPITA (Rupiah)/PDRN Percapita (Rupias)	7,567,118	7,593,134	6,992,317	6,155,083	9,827,869	5,895,670	6,904,357	4,741,084	7,929,232	7,110,210	7,118,886	4,826,919

**TABEL 8.1 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA TIAP KECAMATAN
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 DI KABUPATEN PINRANG**

LAPANGAN USAHA	SUPPA	MATTIRO SOMPE	LANRI- SANG	MATTIRO BULU	WATANG SAWITTO	PALE- TEANG	TIROANG	PATAM- PANUA	CEMPA	DUAM- PANUA	BATU- LAPPA	LEMBANG	PINRANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. PERTANIAN :	74.52	80.70	80.82	67.51	18.78	39.83	66.52	64.69	80.89	74.86	82.13	78.36	62.24
2. PERTAMBANGAN DAN GALIAN :	2.25	0.00	0.00	1.40	0.53	0.30	0.00	1.84	0.00	1.81	0.00	0.00	0.79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN :	6.22	2.42	3.05	4.42	4.37	5.82	7.83	6.01	3.71	2.98	3.42	4.36	4.44
4. LISTRIK, GAS & AIR :	0.72	0.70	0.56	1.00	0.99	1.18	0.53	1.07	0.42	0.57	0.33	0.40	0.75
5. BANGUNAN :	1.52	1.52	2.33	2.58	6.87	8.11	2.42	3.99	2.93	2.66	3.63	2.49	3.70
6. PERDAGANGAN, REST & HOTEL :	3.66	4.06	3.13	4.10	38.31	23.61	5.94	3.39	4.56	3.82	3.84	3.28	11.58
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI :	3.36	3.64	2.85	8.19	4.88	7.42	4.58	6.96	2.52	4.96	1.96	1.74	4.56
8. BANK & LEMBAGA KEUANGAN :	2.38	2.34	1.91	3.11	6.74	4.31	3.61	3.17	1.77	2.44	1.82	2.74	3.43
9. JASA-JASA :	5.37	4.63	5.35	7.69	18.52	9.42	8.58	8.87	3.20	5.91	2.88	6.63	8.50
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00